

TINJAUAN LUAS RUANGAN BERDASARKAN KEBUTUHAN RAK DI RUANG PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT UMUM BIOKLINIK KOTA GORONTALO TAHUN 2022

Lilis Handayani dan Ayudhita Cahyani Daud²

¹Program Studi D3 RMIK STIKES Baktara Gorontalo

²Program Studi D3 RMIK STIKES Baktara Gorontalo

ABSTRAK

Rekam medis disimpan dalam rak penyimpanan untuk menjaga kerahasiaan, menghindari kerusakan dan memudahkan petugas untuk mengambil dan mengembalikan rekam medis. Selain membutuhkan rak penyimpanan yang memadai, ruang penyimpanan yang luas juga dapat berisi rak penyimpanan yang dibutuhkan agar dapat menyimpan berkas rekam medis pasien untuk masa yang akan datang. Di Rumah Sakit Umum Bioklinik jumlah kunjungan pasien dari tahun 2020 – 2021 yaitu berjumlah 2.846. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan luas ruangan berdasarkan kebutuhan rak di Rumah Sakit Umum Bioklinik Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 berkas rekam medis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan alat ukur meteran untuk mengukur rak, ketebalan dan jarak antar rak berkas rekam medis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan jumlah rak penyimpanan di Rumah Sakit Umum Bioklinik yaitu 2 rak panjang 77 cm dan lebar 30 cm dengan jarak antar rak 90 cm agar luas ruangan menjadi 4,88 m² sehingga luas ruangan dapat terpenuhi kebutuhan rak tercukupi dan tidak menyulitkan petugas dalam pengambilan berkas dan dapat memuat rak Sesuai dengan kebutuhan rumah sakit. Kesimpulannya yaitu jumlah kunjungan pasien di Rumah Sakit Umum Bioklinik Gorontalo Tahun 2020 – 2021 adalah 2.846, rata-rata ketebalan berkas rekam medis di rumah sakit yaitu 0.25 dengan jumlah berkas rekam medis dalam satu rak adalah 1.200 berkas rekam medis dan memiliki luas 3.5 m².

Kata Kunci : Kebutuhan Rak Penyimpanan, Kebutuhan Luas Ruang Penyimpanan.

PENDAHULUAN

Sesuai Peraturan No. 44 Tahun 2009 tentang Klinik Kesehatan, Klinik Kesehatan adalah lembaga penyelenggaraan kesejahteraan yang menyelenggarakan penyelenggaraan kesehatan perorangan secara menyeluruh yang memberikan penyelenggaraan pelayanan kesehatan jangka panjang, jangka pendek, dan krisis. Klinik darurat adalah pendirian yang rumit, mengingat keterampilan dan modal. Kerumitan dalam administrasi klinik darurat mencakup kemampuan bantuan yang berbeda, sekolah, dan pemeriksaan dan menggabungkan

berbagai tingkat dan jenis disiplin ilmu, untuk memiliki pilihan untuk menyelesaikan kemampuan mahir (Hasibuan dan W Siburian, 2019).

Sebagaimana ditunjukkan oleh PERMENKES 2008 yang dimaksud dengan rekam medis adalah catatan yang berisi catatan dan arsip tentang kepribadian yang gigih, penilaian, pengobatan, dan kegiatan pertolongan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam klinis adalah siapa, apa, di mana dan bagaimana pertimbangan pasien selama berada di poliklinik. Menyelesaikan rekam klinis dalam rangkaian latihan untuk menghasilkan

temuan, konfirmasi, pengobatan, dan hasil akhir (Johni dan Johnson, 2017).

Permenkes 269 Tahun 2008 pasal 7 menyatakan bahwa dinas kesehatan diharapkan memberikan jabatan penting dalam mengatur rekam medis. Salah satu ruangan yang dibutuhkan dalam mengkoordinasikan rekam klinis adalah ruang tambahan dan rak kapasitas dokumen rekam medis. Kantor dan yayasan yang memadai akan mendukung tercapainya administrasi yang kuat dan efektif dalam menawarkan jenis bantuan kepada pasien di klinik gawat darurat, oleh karena itu penting untuk mengawasi kapasitas dan kantor besar yang ingin mengikuti dokumen rekam medis agar tidak mudah dirugikan dan ada tidak ada kumpul-kumpul (Wahyu dan Sari, 2021).

Filling merupakan salah satu bagian dari unit rekam klinis. Pengisian rekam medis adalah menyusun dan menyimpan rekam medis yang persisten, sehingga tidak sulit untuk dilacak bila diperlukan sehingga keamanan dan kerahasiaannya tetap terjaga. Hal ini sesuai dengan Peraturan No. 7 Tahun 1971 tentang Penatausahaan Asli, laporan rekam medis diawasi dan dijaga agar terlindungi dan terjaga kerahasiaannya (Padma dan Sandiasa, 2018).

Mengingat konsekuensi dari persepsi petugas rekam klinis di Klinik Umum Bioklinik bahwa kerangka kapasitas di klinik medis menggunakan kerangka desentralisasi, khususnya dengan mengisolasi dokumen rekam medis jangka pendek dan berkelanjutan agar penimbunan rekam medis tidak terfokus di satu titik. Rak di ruang ekstra masih belum ada sehingga beberapa dokumen rekam medis diletakkan di lantai dan di dalam kotak. Kemudian, pada saat itu, kapasitas area untuk dokumen rekam medis yang sedang berlangsung di Klinik Bioklinik sangat kecil, yaitu 3,5 m² dan berisi 2 rak kapasitas dengan ukuran yang sama, yaitu panjang 77 cm dan lebar 30 cm, ada tambahan 2 meja untuk petugas yang memiliki ukuran yang sama

yaitu 120cm x 60 cm. Jumlah kunjungan pasien pada tahun 2020 adalah 636 kemudian meningkat 2.210 dari tahun 2021 Dengan angka mutlak menjadi 2.846 membuat dokumen rekam medis di rak kapasitas sangat penuh, tidak terkoordinasi dan berbenturan dengan sempurna. Meningkatnya jumlah dokumen rekam medis di berbagai rak dan batas menyebabkan dokumen rekam medis cepat rusak, oleh karena itu penting untuk mengantisipasi kebutuhan ruang dan kapasitas rak.

METODOLOGI

Jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan menggunakan metode kuantitatif yang berencana untuk meneliti informasi dengan menggambarkan atau menggambarkan penelitian kuantitatif dari area ruangan berdasarkan kebutuhan rak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rata-rata Kunjungan Pasien Rawat Inap RSU Bioklinik Gorontalo

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap Per-Tahun di RSU Bioklinik Gorontalo

No.	Tahun Kunjungan	Jumlah Kunjungan Pasien
1.	2020	636
2.	2021	2210
Total		2.846

Sumber : Data Sekunder, 2022

Hasil dari tabel 1 di atas adalah tipikal kunjungan jangka panjang pada tahun 2020-2021, yang berjumlah 2.846 kunjungan

2. Rata – rata Ketebalan Berkas Rekam Medis Rawat Inap

Tabel 2. Ketebalan Berkas Rekam Medis

Ketebalan (Cm)	Jumlah Berkas	Jumlah Ketebalan (Cm)
0,1	21	1,2
0,2	17	3,4
0,4	5	2
0,6	4	2,4
0,9	3	2,7
Jumlah	50	12,6
Rata – rata		0,25

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil pemeriksaan di Klinik Gawat Darurat Bioklinik Gorontalo, ukuran ketebalan dokumen rekam medis adalah 0,17 cm dimana ketebalan diperoleh dari jumlah pemeriksaan, menjadi spesifik 50 catatan rekam medis. Ketebalan dokumen rekam medis sangat kuat sehingga perluasan dokumen rekam medis akan mempengaruhi daya tampung, mengingat semakin konsisten pasien datang berobat ke poliklinik maka ketebalan dokumen rekam medis akan bertambah.

3. Ukuran Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rumah RSU Bioklinik Gorontalo

Tabel 3. Hasil Pengukuran Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Rak	Jumlah Sub Rak	Panjang Rak	Lebar Rak	Panjang Sub Rak	Lebar Sub Rak
1	12	77cm	30cm	25cm	30cm
2	12	77cm	30cm	25cm	30cm
Jumlah	24	154cm	60cm	50cm	60cm
Rata – rata	12	77cm	30cm	25cm	30cm

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil yang didapatkan oleh para ilmuwan di Klinik Gawat Darurat Bioklinik Gorontalo memiliki 2 rak untuk menyimpan dokumen rekam medis dengan bahan besi dengan ukuran yang sama, yaitu rak dengan panjang 77 cm dan 30 cm yang masing-masing memiliki 12 sub rak Dengan ketebalan dokumen rekam medis 0,25 cm, maka jumlah berkas rekam klinis dalam satu rak adalah 100 rekam medis.

4. Kebutuhan Rak Penyimpanan Rawat Inap Di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di RSU Bioklinik

Berdasarkan perkiraan numerik, kebutuhan rak kapasitas dokumen rekam medis adalah 2 rak. Saat ini di klinik Medis Bioklinik Gorontalo ada 2 rak, jadi penting untuk menambah 2 penshun agar kebutuhan rak tercukupi. Perluasan rak juga harus disesuaikan dengan ukuran ruangan, agar rak lebih efisien dan presisi.

5. Kebutuhan Luas Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit Bioklinik

Mengingat persepsi ruang tambahan rekam klinis yang ada di klinik Gawat Darurat Bioklinik Umum Gorontalo, ruang tambahan rekam klinis terletak di belakang wilayah pendaftaran pasien. Dengan panjang 1,5 m dan lebar 2 m maka luas keseluruhannya adalah 3,5 m².

Dilihat dari persepsi, disadari bahwa ruang ekstra rekam klinis sempit dan terdapat dua area kerja staf yang menyulitkan petugas untuk melewatinya, selain itu terdapat dokumen rekam medis yang terletak di lantai.

Dilihat dari persepsi yang ada pada rekam medis ruang tambahan yang ada di Poliklinik Umum Bioklinik Gorontalo, ruang tambahan tersebut tidak memperhitungkan perluasan penshun baru, maka penting untuk mengetahui luas ruangan yang akan digunakan. untuk menyimpan catatan klinis dan format yang harus dipikirkan. Rak yang akan digunakan adalah rak dengan ukuran yang sama, yaitu rak dengan ukuran panjang

77cm dan lebar 30cm, ditambah 2 rak dengan jarak antar rak 90cm.

Perhitungan kebutuhan kamar tambahan ditentukan oleh:

$$\begin{aligned}\text{Panjang ruangan} &= (\text{Jarak antar rak} \times \text{jumlah jarak}) + (\text{Lebar rak} \times \text{Jumlah rak}) \\ &= (90 \times 1) + (50 \times 1) + (30 \times 2) \\ &= (90) + (50) + (60) \\ &= 200 \text{ cm} = 2 \text{ m}\end{aligned}$$

Lebar Ruangan = (Jarak antar rak x Jumlah

$$\begin{aligned}\text{jarak}) + (\text{Panjang} \times \text{Jumlah rak}) \\ &= (90 \times 1) + (77 \times 2) \\ &= (90) + (154) \\ &= 244 \text{ cm} = 2,44 \text{ m}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Luas Ruangan} &= \text{Panjang} \times \text{Lebar} \\ &= 2 \text{ m} \times 2,44 \text{ m} \\ &= 4,88 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Luas ruangan yang diharapkan untuk menampung 2 rak dengan posisi seperti gambar di atas adalah 4,88 m²

UCAPAN TERIMA KASIH

Ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan jurnal dan menawarkan bantuan serta inspirasi kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Johni, P. S., & Johnson, S. (2017). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berbasis Web di Klinik Sehat Margasari Bandung. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*, 4(1).
2. Khoiriawanti, R., Pujiastuti, A., & R. (2013). Prediksi Kebutuhan Rak Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Aktif di Rumah Sakit Umum Jati Husada Karanganyar Tahun 2017. *Rekam Medis*, 7(2), 37-48.
3. Padma, G., & Sandiasa, G. (2018). Peran Petugas Pengelola File Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Kabupaten Buleleng. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 10(1), 1-13.
4. Sabela Hasibuan, A., & W Siburian, M. (2019). Sikap Petugas Terhadap Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Sinar Husni Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 363-369.
5. Wahyu, P., & Sari, I. (2021). Analisis Kebutuhan Rak *File* Dokumen Rekam Medis di Rumah Sakit Sentra Medika Cibinong. 1(4), 479-488.